

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69 AGRIKULTUR PADA PG KREMBOONG

Oleh:

Chalimna Akmila

Duwi Rahayu

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Peran laporan keuangan sangat lah penting, maka sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan . Namun keberagaman jenis usaha industri dan skala dari kegiatan entitas dapat menyebabkan perbedaan pemilihan dan penggunaan metode serta kebijakan akuntansi. Perbedaan pemilihan metode akan terjadi pada perusahaan yang memiliki karakteristik unik, yaitu perusahaan agrikultur karena adanya transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis.

Adanya transformasi biologis tersebut, maka perlu dilakukan pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan, untuk menunjukkan nilai dari aset tersebut sesuai dengan PSAK 69, namun ada beberapa perusahaan yang belum memahami sepenuhnya mengenai PSAK 69 Dikarenakan faktor sumber daya manusianya yang belum memadai dalam memahami pengetahuan akuntansi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

**Bagaimana perlakuan
akuntansi aset biologis pada
PG Kremboong ?**



**Bagaimana kesesuaian
perlakuan akuntansi aset
biologis PG Kremboong
dengan perlakuan akuntansi
aset biologis berdasarkan
PSAK 69 ?**



Metode

Sumber Data

Data Primer dan Data Sekunder

Jenis Data
Data Kualitatif

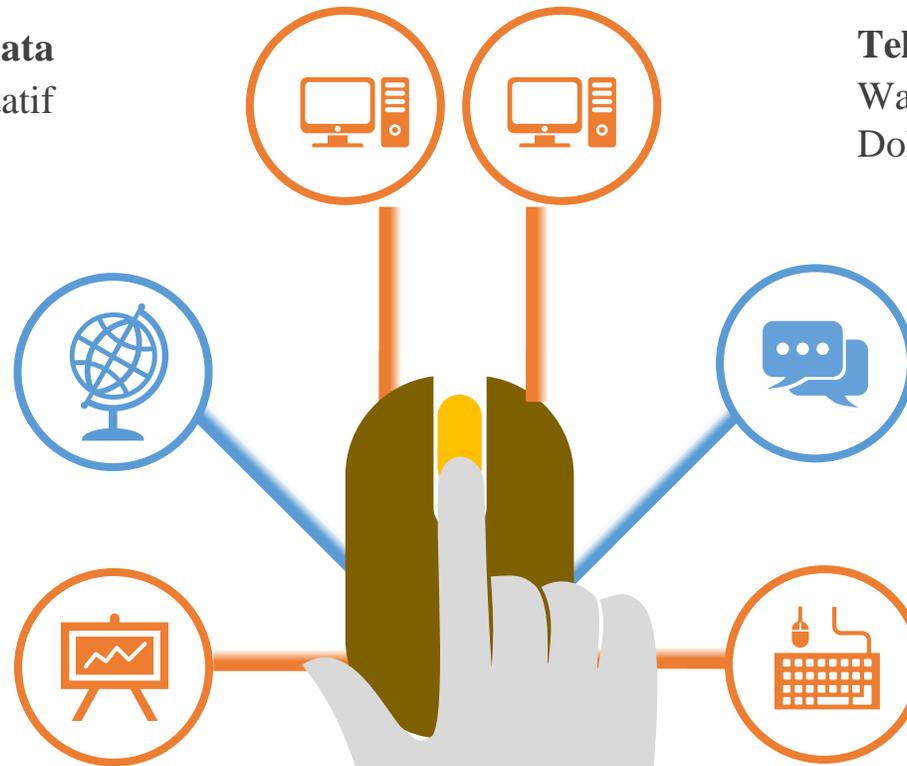
Teknik Pengumpulan Data
Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Ruang Lingkup
Mengkaji perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada PG Kremboong

Analisis Data
Mengkaji, memaparkan, menelaah dan menjelaskan data yang didapatkan

Jenis Penelitian
Penelitian Deskriptif Kualitatif

Uji Keabsahan Data
Triangulasi Sumber Data



Hasil Penelitian

PENGAKUAN

Dalam wawancara, Bapak Rudi sebagai Asman Akuntansi & Kredit dan Adm Hasil mengatakan sebagai berikut. “ pabrik gula kremboong mengakui aset biologis yang dimiliki berupa tanaman tebu, dan tanaman tebu terdapat perbedaan dalam pengelompokan untuk setiap tahapan perkembangan tanaman (umur), terdiri dari tanaman baru yang mulai dari penanaman bibit sampai usia 3 bulan, lalu tanaman belum menghasilkan 6 bulan, terakhir tanaman menghasilkan usia 12 bulan”.

Klasifikasi Tanaman Tebu Berdasarkan Hasil Observasi Wawancara Pada PG Kremboong

Jenis Tanaman	Umur Tanaman	Intrinsik
Tanaman baru (TB)	3 Bulan	Batang 15 cm
Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	6 Bulan	Batang 1,5 m – 2 m
Tanaman Menghasilkan (TM)	12 Bulan	Batang 3-4 m

Hasil Penelitian

PENGUKURAN

Pengukuran aset biologis tanaman tebu pada pabrik gula kremboong berdasarkan hasil wawancara bapak Rudi mengatakan, pengukuran didasarkan sesuai biaya perolehan tanaman tebu dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Sedangkan dari wawancara ibu Linda Ayuningsari sebagai Asmud Akuntansi juga mengatakan, tanaman tebu diukur berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan atau dibayarkan, yaitu sebesar biaya yang telah dikeluarkan mulai buka kebun sampai tebu akan digiling, ada biaya pupuk dan biaya garap yang dikelola oleh Pabrik Gula Kremboong, dimana biaya tersebut akan menjadi beban produksi tanaman tebu giling pada tahun yang akan datang atau bahkan lebih.

PENCATATAN JURNAL TRANSAKSI ASET BIOLOGIS PG KREMBOONG :

1. Pencatatan Transaksi pada Pembibitan

Pembibitan	Rp. 12.236.704.350
Kas	Rp. 12.236.704.350

2. Pencatatan Transaksi Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan	Rp. 322.590.853.301
Biaya input	Rp. 6.790.649.876
Biaya proses	Rp. 150.841.056.909
Biaya tidak langsung	Rp. 164.959.146.516

3. Pencatatan Transaksi Tanaman Menghasilkan

Tanaman menghasilkan	Rp. 645.697.459.307
Tanaman Belum Menghasilkan	Rp. 645.697.459.307

4. Pencatatan Transaksi Pengakuan Produk Agrikultur kedalam akun persediaan

Persediaan	Rp. 244.738.370.085
Kas	Rp. 244.738.370.085

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Hasil Penelitian

PENGUNGKAPAN

Pada Pabrik Gula Kremboong mengungkapkan rincian terkait dengan jumlah aset biologis yang dimiliki berdasarkan nilai perolehan yang mencakup biaya yang dikeluarkan mulai dari sebelum penanaman sampai menjadi tanaman belum menghasilkan diukur dengan mereklasifikasi biaya yang dikeluarkan pada tanaman belum menghasilkan (TBM). sehingga biaya yang dikeluarkan pada tanaman belum menghasilkan (TBM) dianggap sudah dapat memberikan kontribusi lagi untuk tanaman menghasilkan.

PENYAJIAN

Dalam wawancara Bapak Rudi mengenai penyajian aset biologis mengatakan dalam laporan posisi keuangan PG Kremboong dikelompokkan kedalam kategori aset tidak lancar dengan membedakan akun tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Untuk hasil dari tanaman menghasilkan berupa produk agrikultur tersebut perusahaan akan mencatatnya sebagai persediaan.

Pembahasan

PENGAKUAN ASET BIOLOGIS

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pabrik gula kremboong telah menerapkan pengakuan sesuai aturan pada PSAK 69, hal ini terlihat dari perusahaan yang telah mengakui tanaman yang dimiliki dan dikelolanya sebagai aset biologis yang berupa produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif. PSAK 69 menganjurkan entitas untuk melakukan pengklasifikasian terhadap aset biologisnya sebagai aset biologis yang telah menghasilkan (TM) dan aset biologis yang belum menghasilkan (TBM).

PENGUKURAN ASET BIOLOGIS

Pabrik Gula Kremboong belum menggunakan nilai wajar yang dikurangi biaya untuk menjual sesuai yang ditetapkan pada PSAK 69, hal tersebut terlihat dari perusahaan mengukur aset biologisnya berdasarkan biaya perolehan yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan. Dalam hal ini selaras dengan penelitian terdahulu [17] yang menyatakan bahwa perusahaan mengukur aset biologis menggunakan harga perolehan dengan melakukan kapitulasi biaya selama proses pertumbuhan tanaman.

PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS

PG Kremboong telah membedakan aset biologisnya dalam laporan posisi keuangan berdasarkan jenisnya. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK 69, yang dilihat dari wawancara Ibu Linda mengungkapkan rincian terkait dengan jumlah aset biologis yang dimiliki berdasarkan harga perolehan yang mencakup biaya yang dikeluarkan mulai dari sebelum penanaman sampai menjadi tanaman belum menghasilkan dengan mereklasifikasi biaya yang dikeluarkan pada tanaman belum menghasilkan (TBM).

PENYAJIAN ASET BIOLOGIS

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pabrik gula kremboong menyajikan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan yang masuk kedalam aset tidak lancar. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK 69 yang menjelaskan bahwa aset biologis disajikan dalam kelompok aset tidak lancar dengan adanya pemisahan akun tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan hanya saja sebutan untuk nama akun dari aset biologis berbeda dengan PSAK 69.

Pembahasan

Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PG Kremboong dengan PSAK 69

Indikator	Menurut PG Kremboong	Menurut PSAK 69	Kesesuaian
Deskripsi Aset Biologis	PG Kremboong mendeskripsikan aset biologis tanaman perkebunan yaitu berupa tebu dengan mengklasifikasikannya kedalam tanaman baru (TB), Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM)	Pada PSAK 69 Entitas diwajibkan untuk memberikan deskripsi kualitatif terkait kelompok aset biologisnya untuk membedakan aset biologis berdasarkan jenis dan umur tanaman	Pendeskrpsiannya sudah sesuai dengan PSAK 69. Aset biologis dikelompokkan berdasarkan umur tanaman
Pengakuan Aset Biologis	PG Kremboong mengakui adanya penyusutan tanaman perkebunannya pada tanaman menghasilkan (TM). Aset biologis yang dicatat dalam perusahaan adalah aset tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Hasil aset biologis dicatat sebagai persediaan.	Aset biologis diklasifikasikan menjadi aset biologis dewasa dan aset biologis belum dewasa	PG Kremboong mengakui aset biologisnya sesuai dengan PSAK 69, perbedaannya hanya terletak pada istilahnya saja
Pengukuran Aset Biologis	Untuk tanaman belum menghasilkan diukur berdasarkan biaya perolehan. Untuk tanaman belum menghasilkan diperoleh dari seluruh biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan seperti biaya input, biaya proses, dan biaya tidak langsung. Sedangkan tanaman menghasilkan diperoleh dari biaya perolehan dari tanaman belum menghasilkan yang kemudian direklasifikasi ketanaman menghasilkan.	Pada saat pengakuan awal, dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi biaya penjualannya, kecuali nilai wajar tidak bisa diukur secara andal	Secara umum kurang sesuai dengan yang dianjurkan dalam PSAK 69 yaitu nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Namun, PSAK 69 memperbolehkan aset biologis diukur pada harga perolehan apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal
Pengungkapan Aset Biologis	PG Kremboong membedakan aset biologisnya dalam laporan posisi keuangan berdasarkan jenisnya	Deskripsi kualitatif dari setiap kelompok aset biologis	Sesuai dengan PSAK 69
Penyajian Aset Biologis	Disajikan dalam neraca pada pos aset tidak lancar dengan akun tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan untuk produk agrikultur hasil dari tanaman menghasilkan disajikan kedalam pos aset lancar pada akun persediaan	Penyajian aset biologis berupa tanaman perkebunan dalam laporan keuangan dikelompokkan ke dalam akun persediaan dan akun aset tidak lancar	Sesuai dengan PSAK 69

Kesimpulan

PG Kremboong telah secara konsisten menerapkan PSAK 69 dalam pengelolaan dan pelaporan aset biologisnya. Perusahaan mengikuti pedoman standar ini dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis yang membantu meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan. Penerapan PSAK 69 telah berdampak positif pada kinerja keuangan PG kremboong dengan meningkatkan kualitas dan transparansi informasi keuangan, hal ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor terhadap laporan keuangan perusahaan.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat, masukan, dan gambaran langsung bagi perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis di PG Kremboong dan menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 agar dapat menyajikan laporan keuangan yang andal, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan.

Referensi

D. N. Aisyah and U. Tidar, “Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia : PT Widodo Makmur Perkasa TBK,” vol. 20, no. 1, 2023.

L. N. Aini and M. Ardiana, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar),” vol. 2, pp. 105–114, 2020.

S. Aisyah, “Analisis Perlakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 tentang Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara X Jember Kebun Kertosari,” *Fak. Ekon. Univ. Muhammadiyah Jember*, 2020.

S. Darmanto, “Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 dengan PSAK 69 pada PTPN XII UUS Gunung Gunitir,” *Fak. Ekon. Univ. Muhammadiyah Jember*, 2021.

V. R. Anggraini, “Analisis Penerapan PSAK 69 atas Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara VIII,” pp. 26–27, 2020.

J. Nurill Izzah, Afifudin, “Penerapan PSAK 69 Pada PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan Wonosari Kabupaten Malang,” vol. 09, no. 04, pp. 37–50, 2020.

